

**KONSEP INDIVIDUALISASI PADA MAHASISWA ERA 4.0**  
**THE CONCEPT OF INDIVIDUALIZATION IN 4.0 ERA STUDENTS**

Yurike Bala<sup>1</sup>, Frezy Paputungan<sup>2</sup>

<sup>(1,2)</sup>Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Budaya  
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email<sup>(1)</sup>: [yurikebala02@gmail.com](mailto:yurikebala02@gmail.com)

Email<sup>(2)</sup>: [frezy@ubmg.ac.id](mailto:frezy@ubmg.ac.id)

**ABSTRACT**

This article discusses the concept of individualization for students in the Industrial Revolution 4.0 era. Higher education is currently faced with new challenges caused by technological developments and social transformation. The concept of individualization is an important key in ensuring that students can develop their unique potential optimally. This article discusses the impact of the Industrial Revolution 4.0 on higher education and outlines individualization strategies that can be implemented to improve the student learning experience. Individualization in the 4.0 era refers to the concept of giving freedom to students to develop their unique potential according to their interests, talents and career goals. In a learning environment characterized by the integration of technology, students are encouraged to choose study paths that suit technological developments, while building distinctive personal and professional skills. Through this approach, students can become individuals who are adaptive, creative, and ready to face the complex demands of the world of work in the 4.0 era. Individualization in students in the 4.0 era includes the development of unique personal and professional skills according to their interests, talents, and career goals. Era 4.0 emphasizes technology integration, creativity and adaptability. Students need to explore their own potential, choose an appropriate study path, and engage in learning that is collaborative and oriented. The Industrial Revolution 4.0 has created a deep transformation in almost all aspects of life, including the world of education. Higher education, as the main support for human resource development, cannot escape the impact of this change.

**Keywords:** Individualization, Students, Era, 4.0

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas konsep individualisasi pada mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan tinggi saat ini dihadapkan pada tantangan baru yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi dan transformasi sosial. Konsep individualisasi menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan potensi unik mereka secara optimal. Artikel ini membahas dampak Revolusi Industri 4.0 pada pendidikan tinggi dan menguraikan strategi individualisasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Individualisasi pada era 4.0 merujuk pada konsep pemberian kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi unik mereka sesuai minat, bakat, dan tujuan karir. Dalam lingkungan pembelajaran yang ditandai oleh integrasi teknologi, mahasiswa didorong untuk memilih jalur studi yang sesuai dengan perkembangan teknologi, sambil membangun keterampilan personal dan profesional yang khas. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tuntutan kompleks di dunia kerja era 4.0. Individualisasi pada mahasiswa era 4.0 mencakup pengembangan keterampilan personal dan profesional yang unik sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Era 4.0 menekankan integrasi teknologi, kreativitas, dan adaptabilitas. Mahasiswa perlu menggali potensi mereka sendiri, memilih jalur studi yang sesuai, dan terlibat dalam pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berorientasi pada Revolusi Industri 4.0 telah menciptakan transformasi mendalam dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan tinggi, sebagai penopang utama pengembangan sumber daya manusia, tidak dapat menghindar dari dampak perubahan ini.

**Kata kunci:** Individualisasi, Mahasiswa, Era, 4.0

### **PENDAHULUAN**

Revolusi Industri 4.0 telah menciptakan transformasi mendalam dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan tinggi, sebagai penopang utama pengembangan sumber daya manusia, tidak dapat menghindar dari dampak perubahan ini. Mahasiswa, sebagai pemain kunci dalam arena pendidikan tinggi, dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks dan beragam dalam menghadapi era ini.

Dengan kehadiran teknologi yang semakin canggih seperti kecerdasan buatan, analisis big data, dan konektivitas global melalui Internet of Things, paradigma pendidikan tinggi harus berubah. Semua kecanggihan itu harus direspon dunia pendidikan sebagai sebuah tantangan sekaligus peluang untuk pendidikan yang lebih baik (Trisna, 2019)<sup>1</sup> Mahasiswa tidak lagi hanya diharapkan untuk memahami dan menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk membangun kecakapan hidup, profesi yang memadai (Kartono, 2021)<sup>2</sup>

Pentingnya konsep individualisasi dalam pendidikan tinggi di era 4.0 tidak dapat dipandang remeh. Kita perlu memahami bahwa setiap mahasiswa memiliki keunikan, baik dalam gaya belajar, minat, bakat, maupun aspirasi karir. Oleh karena itu, pendidikan tinggi perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual mahasiswa untuk memastikan bahwa pengalaman belajar mereka tidak hanya efektif tetapi juga relevan.

Konsep individualisasi dalam konteks ini mencakup penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan masing-masing mahasiswa. Dalam lingkungan pendidikan yang terpersonal dan terfokus pada mahasiswa, diharapkan setiap individu dapat mengembangkan potensinya dengan cara yang paling efektif.

Melalui pembahasan lebih lanjut dalam artikel ini, kita akan menjelajahi dampak Revolusi Industri 4.0 pada pendidikan tinggi, serta strategi konkrit untuk mengimplementasikan konsep individualisasi guna menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, kita dapat memberikan dasar yang kokoh bagi peningkatan kualitas pendidikan tinggi di era yang terus berubah ini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menyajikan data deskriptif, Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah(eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>3</sup> Artikel ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah “Pengembangan media dan sumber belajar” dengan dosen pengampuh ibu Frezy Paputungan S.Pd.M.Pd

## **HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 pada Pendidikan Tinggi**

Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan mendasar dalam struktur dan tuntutan pasar kerja global. Dampaknya tidak hanya terasa dalam sektor industri, tetapi juga merasuki dunia pendidikan tinggi. Jika semula membutuhkan pekerja yang cukup banyak, namun kini segala sesuatu bisa digantikan dengan penggunaan mesin teknologi(Purba et al., 2021)<sup>4</sup>.

Berikut adalah beberapa aspek utama dampak Revolusi Industri 4.0 pada pendidikan tinggi:

#### 1) Pembaruan Keterampilan yang Diperlukan

- Keterampilan Teknis Baru:

Perubahan dalam industri menciptakan kebutuhan akan keterampilan teknis baru. Mahasiswa harus dilengkapi dengan pengetahuan terkini tentang kecerdasan buatan, analisis data, dan teknologi terkait.

- Keterampilan Soft Skills:

Selain keterampilan teknis, keterampilan lunak seperti kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah menjadi semakin penting. Mahasiswa harus dapat beradaptasi dan bekerja dalam tim multidisiplin.

2) Kustomisasi Pendidikan

- **Kebutuhan Karir yang Beragam:**

Mahasiswa memiliki tujuan karir yang berbeda-beda. Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya berbagai jalur pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu, mulai dari teknologi informasi hingga seni kreatif.

- **Fleksibilitas Kurikulum:**

Kurikulum perlu lebih fleksibel, memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah sesuai minat mereka. Ini menciptakan lingkungan di mana setiap mahasiswa dapat mengejar minatnya dengan lebih fokus.

c. Konektivitas Global dan Pembelajaran Jarak Jauh

- **Akses ke Sumber Daya Global:**

Internet memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber daya dan pengetahuan global tanpa batas geografis. Pendidikan tinggi harus mampu mengintegrasikan keunggulan global ini ke dalam kurikulum.

- **Pembelajaran Jarak Jauh:**

Teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang memfasilitasi partisipasi mahasiswa tanpa memandang lokasi fisik. Ini membuka pintu pendidikan bagi mereka yang sebelumnya sulit mengaksesnya.

d. Peningkatan Kolaborasi Industri dan Pendidikan

- **Magang dan Proyek Kolaboratif:**

Kolaborasi langsung dengan industri melalui magang dan proyek bersama membantu mahasiswa memahami aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh.

- **Kurikulum Berbasis Industri:**

Pendidikan tinggi perlu berkolaborasi dengan industri untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Pemahaman mendalam tentang dampak Revolusi Industri 4.0 pada pendidikan tinggi menjadi dasar untuk merumuskan strategi individualisasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era ini. Dengan mengakui kompleksitas perubahan ini, institusi pendidikan dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk menyesuaikan diri dan mempersiapkan mahasiswa dengan cara yang paling efektif.

## **2. Konsep Individualisasi dalam Konteks Pendidikan Tinggi**

Konsep individualisasi mencakup pengakuan dan respons terhadap perbedaan individual di antara mahasiswa. Hal ini melibatkan penyesuaian pendekatan pembelajaran dan kurikulum agar sesuai dengan karakteristik, minat, dan potensi setiap mahasiswa. Dalam

konteks pendidikan tinggi di era Revolusi Industri 4.0, konsep individualisasi memiliki beberapa dimensi kunci:

a. Gaya Belajar yang Beragam

- Visual, Auditif, Kinestetik:

Mahasiswa memiliki gaya belajar yang beragam. Dengan mendeteksi preferensi gaya belajar masing-masing, pendidikan tinggi dapat menghadirkan materi pembelajaran dengan metode yang paling efektif, seperti visual, auditif, atau kinestetik.

b. Minat dan Spesialisasi Karir

- Penyelarasan dengan Minat Pribadi:

Konsep individualisasi memperhitungkan minat karir masing-masing mahasiswa. Hal ini mencakup penentuan jalur studi dan kursus yang sesuai dengan aspirasi individu mereka.

- Program Pengembangan Karir:

Integrasi program pengembangan karir yang disesuaikan membantu mahasiswa mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka.

c. Fleksibilitas Kurikulum dan Metode Pengajaran

- Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek:

Memberikan proyek-proyek yang dapat diadaptasi sesuai dengan minat dan tujuan karir mahasiswa. Ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan konteks yang lebih nyata.

- Kurikulum Modular:

Pendidikan tinggi dapat mengimplementasikan kurikulum modular yang memungkinkan mahasiswa memilih dan menyesuaikan mata kuliah sesuai minat dan kebutuhan mereka.

d. Pendampingan Akademis dan Profesional

- Mentoring Personal:

Memberikan mentor yang dapat memberikan panduan personal dalam pemilihan jalur studi, penentuan karir, dan pengembangan diri.

- Konseling Karir:

Layanan konseling karir yang personal membantu mahasiswa merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan mereka. Mahasiswa diharapkan mampu menentukan karier untuk ditekuni di kemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik dalam hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan karier yang dipilih (Ash Shiddiqy et al., 2019)<sup>5</sup>.

- Pemantauan dan Umpan Balik Berkala:

Memberikan pemantauan kemajuan secara berkala dengan umpan balik yang spesifik dapat membantu mahasiswa melacak pencapaian mereka dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

- **Evaluasi Portofolio:**

Penggunaan portofolio yang mencerminkan pencapaian dan proyek-proyek pribadi mahasiswa dapat menjadi alat evaluasi yang efektif.

Konsep individualisasi dalam pendidikan tinggi membuka pintu untuk pengembangan potensi penuh setiap mahasiswa. Dengan memahami dan merespons perbedaan individual, institusi pendidikan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0.

### **3. Strategi Implementasi Individualisasi**

Implementasi konsep individualisasi dalam pendidikan tinggi memerlukan strategi konkret yang dapat diterapkan secara efektif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik individual mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0:

a. **Penggunaan Teknologi Pembelajaran Personalized:**

- **Analisis Data dan Pembelajaran Mesin:**

Memanfaatkan analisis data dan pembelajaran mesin untuk memahami pola belajar mahasiswa, sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

- **Platform Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan:**

Menggunakan platform pembelajaran yang dilengkapi dengan kecerdasan buatan untuk menyediakan rekomendasi konten yang disesuaikan dengan minat dan tingkat pemahaman mahasiswa.

b. **Pendekatan Pendidikan Berbasis Proyek:**

- **Desain Proyek yang Adaptif:**

Mengembangkan proyek-proyek pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka.

- **Tim Multidisiplin:**

Mendorong pembentukan tim multidisiplin dalam proyek-proyek untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan perkembangan keterampilan sosial.

3) **Mentoring dan Konseling Personal:**

- **Penentuan Mentor yang Sesuai:**

Mengidentifikasi mentor yang sesuai dengan minat dan tujuan karir mahasiswa untuk memberikan panduan personal.

- **Sesi Konseling Karir Rutin:**

Menyelenggarakan sesi konseling karir rutin untuk membantu mahasiswa merencanakan langkah-langkah berdasarkan perkembangan individu mereka.

4) **Fleksibilitas dalam Penyusunan Kurikulum:**

- **Kurikulum Modular:**

Menerapkan kurikulum modular yang memungkinkan mahasiswa memilih dan menyesuaikan mata kuliah sesuai minat dan kebutuhan mereka.

- Sistem Kredit Transfer yang Fleksibel:

Menyediakan sistem kredit transfer yang fleksibel, memungkinkan mahasiswa mengakumulasi kredit dari berbagai mata kuliah yang relevan.

5) Pengembangan Portofolio dan Evaluasi Berbasis Proyek:

- Portofolio Pribadi:
- Mendorong mahasiswa untuk membangun portofolio yang mencerminkan proyek-proyek, pencapaian, dan perkembangan pribadi mereka.
- Evaluasi Berbasis Proyek:
- Menggunakan evaluasi berbasis proyek sebagai salah satu metode penilaian utama, memastikan bahwa pencapaian mahasiswa direfleksikan secara menyeluruh.

6) Kolaborasi dengan Industri:

- Program Magang yang Dapat Dikustomisasi:

Mengembangkan program magang yang dapat disesuaikan dengan minat dan tujuan karir mahasiswa.

- Konsultasi Rutin dengan Industri:

Menyelenggarakan pertemuan rutin dengan perwakilan industri untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.

Strategi implementasi individualisasi ini dirancang untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih pribadi dan efektif bagi setiap mahasiswa. Dengan memadukan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan dukungan personal, institusi pendidikan tinggi dapat mencapai tujuan individualisasi yang optimal di era Revolusi Industri 4.0.

#### **4. Manfaat Konsep Individualisasi**

Konsep individualisasi dalam pendidikan tinggi membawa sejumlah manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Penerapan strategi individualisasi dapat menghasilkan dampak positif dalam beberapa aspek, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari konsep individualisasi:

a. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan:

- Relevansi dengan Minat Pribadi:

Mahasiswa cenderung lebih termotivasi saat mereka melihat relevansi antara materi pembelajaran dengan minat dan tujuan pribadi mereka. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Papatungan et al., 2022)<sup>6</sup>.

- Pemilihan Proyek Berdasarkan Preferensi:

Partisipasi dalam proyek-proyek yang sesuai dengan minat mereka meningkatkan keterlibatan dan motivasi intrinsik.

b. Pengembangan Keterampilan yang Diperlukan:

- Fokus pada Keterampilan yang Diinginkan:

Konsep individualisasi memungkinkan fokus pada pengembangan keterampilan yang diinginkan sesuai dengan tujuan karir masing-masing mahasiswa.

- Penggunaan Konteks Nyata dalam Pembelajaran:

Proyek-proyek berbasis industri memberikan konteks nyata untuk pengembangan keterampilan, mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk kehidupan profesional.

c. Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa:

- Penentuan Jalur Studi Pribadi:

Kemampuan mahasiswa untuk memilih jalur studi mereka sendiri meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.

- Manajemen Waktu dan Rencana Karir:

Dengan bimbingan mentor dan konselor, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan merencanakan karir mereka secara lebih efektif.

d. Pengembangan Karir yang Lebih Tertarget:

- Pembangunan Portofolio yang Relevan:

Mahasiswa dapat membangun portofolio yang mencerminkan pencapaian dan proyek-proyek yang relevan dengan tujuan karir mereka.

- Magang yang Sesuai:

Program magang yang disesuaikan membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam lingkungan kerja yang relevan dengan aspirasi mereka.

e. Pengalaman Pembelajaran yang Lebih Memuaskan:

- Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Gaya Belajar:

Penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar masing-masing mahasiswa dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih memuaskan.

- Pertumbuhan Pribadi yang Terukur:

Melalui pemantauan kemajuan dan evaluasi berbasis proyek, mahasiswa dapat melihat pertumbuhan pribadi mereka dengan lebih jelas.

f. Pengembangan Koneksi Industri:

- Peluang Jaringan dan Kolaborasi:

Melalui kolaborasi dengan industri dan program magang yang disesuaikan, mahasiswa dapat membangun jaringan profesional dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan industri.

- Kesesuaian dengan Tren Pasar Kerja:



Dengan merancang program studi berdasarkan tren pasar kerja, mahasiswa memiliki peluang lebih baik untuk memasuki dunia kerja dengan persiapan yang lebih sesuai.

Konsep individualisasi membawa manfaat yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada perkembangan dan karir mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0. Dengan memahami dan menerapkan strategi individualisasi dengan cermat, institusi pendidikan tinggi dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih sesuai dan bermakna bagi setiap mahasiswa.

Untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan individualisasi di luar pedoman yang telah ditentukan, pertama, identifikasi kebutuhan dan preferensi khusus masing-masing individu. Kemudian, berkomunikasi secara terbuka dengan mereka untuk mencari solusi yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Fleksibilitas dan adaptabilitas dalam pendekatan dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung individualisasi.

Pola belajar yang fleksibel mencakup kemampuan untuk menyesuaikan metode dan strategi belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu. Individu dengan pola belajar fleksibel mungkin lebih terbuka terhadap variasi pendekatan pembelajaran, seperti penggunaan berbagai sumber informasi, adaptasi gaya belajar, dan penyesuaian waktu belajar sesuai dengan tingkat produktivitas mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan seseorang untuk belajar secara efektif dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.

## **KESIMPULAN**

Dalam menghadapi dinamika Revolusi Industri 4.0, konsep individualisasi menjadi esensial dalam memastikan mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi mereka. Pendidikan tinggi harus bertransformasi untuk menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan unik setiap individu. Dengan menerapkan strategi individualisasi, kita dapat membentuk generasi mahasiswa yang siap menghadapi kompleksitas dunia yang terus berkembang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih untuk ibu Frezy Papatungan S. Pd. M. Pd pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing kami dalam penyelesaian artikel ini, dan terima kasih untuk teman-teman S1 Teknologi pendidikan yang telah bersama dalam penyusunan artikel.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- [1].Trisna, B. N. (2019). Education 4.0 Perubahan paradigma dan penguatan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 83–92. <https://doi.org/10.33654/math.v5i1.519>
- [2].Kartono, F. P. (2021). Implementasi untuk Model STEAM (Sains, Technology, Engineering, Art, and Mathematic): Pembelajaran Matematika untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 126–

129. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- [3]. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [4]. Purba, N., Yahya, M., & Nurbaiti. (2021). Revolusi Industri 4.0 : Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 9(2), 91–98.
- [5]. Ash Shiddiqy, A. R., Suherman, U., & Agustin, M. (2019). Efektivitas Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 301–311. <https://doi.org/10.30653/001.201933.115>
- [6]. Papatungan, F. (2023). EXPLORING STUDENT CHARACTERISTICS IN THE AGE OF COMMUNITY 5.0 STUDY OF THE IMPACT OF TECHNOLOGY AND DIGITALIZATION AT BINA MANDIRI UNIVERSITY GORONTALO. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(2), 141-171.
- [7]. Papatungan, F., Pendidikan, T., Pendidikan, F. I., Mandiri, U. B., & Gorontalo, K. (2022). *TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF pendidikan formal . Pendidikan afeksi justru harus diberikan kepada anak sedini dalam kehidupan sehari-hari . Kesibukan dan kebutuhan hidup keluarga yang sering*. 2, 87–95.